

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TEBAS

Tino

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN

Email: tino_pjjsbs@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to find out the description (1) academic supervision, principal communication, and school productivity (2) influence of academic supervision on school productivity (3) influence of principal's communication on school productivity (4) influence of academic supervision and principal communication together To school productivity. This research uses quantitative approach with analytical descriptive method. The subject in this research is civil servant teacher in SD Negeri Tebas subdistrict with the sample amounted to 137 teachers. Based on the hypothesis testing can be concluded (1) Academic supervision in SD Negeri Tebas District implemented effectively, (2) Communication Principal in SD Negeri Tebas District effectively implemented, (3) School Productivity in SD Negeri Tebas Sub-district is very high, (4) Supervision academic influential To school productivity in SD Negeri Tebas Sub-district, (5) Principal Communication has an effect on school productivity in SD Negeri Tebas Sub-district, (6) Supervision of academic and communication of principal has an effect on school productivity in SD Negeri Tebas sub-district by 22% and the rest is influenced by other factors outside research variabel.

Keywords : *Academic Supervision, Communication, Productivity School*

Pendidikan mempunyai peran penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai institusi pencetak sumber daya manusia yang berkualitas harus bekerja secara efektif dan efisien sebagai kriteria produktivitas suatu organisasi.

Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman. Sutermeister dalam Wahyudi (2009:77) mengartikan produktivitas sebagai “ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya” (bahan, teknologi, informasi, dan kinerja manusia). Wahyudi (2009:85) mengemukakan bahwa “produktivitas dalam pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber

daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”.

Konsep produktivitas sekolah dikemukakan oleh J. Alan Thomas (1971:11) “*production function concept is used as a basis for examining three distinct of input output relationship. the production function are named for their principal user , the administrator, the psychologist, and the economist*”. Konsep fungsi produksi yang digunakan sebagai dasar untuk tiga dimensi dari hubungan input output.

Kenyataannya bahwa di sekolah-sekolah terdapat kesenjangan mutu antara masukan dan keluaran. Rendahnya produktivitas sekolah disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi oleh Depdiknas bersama dengan UNESCO dan Bank Dunia yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara

konsekuensi. Penyelenggaraan pendidikan selama ini terlalu menekankan pada *input*, dan tidak serius memperhatikan proses.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan bangsa dan negara karena pendidikan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan nasional secara tersirat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan pendidikan.

Menurut Hadari Nawawi dalam Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2015:16), "supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu para guru agar menjadi guru profesional, cakap, dan terampil sesuai dengan ilmu dan teknologi". Supervisi yang dilaksanakan disekolah meliputi aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi serta umpan balik. Supervisi adalah proses yang melibatkan guru dalam dialog pembelajaran dengan tujuan memperbaiki pengajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim dan H Khairil (2015:154) yang mendefinisikan "supervisi akademik sebagai upaya peningkatan proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional oleh pengawas sekolah". Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sullivan, S dan Glanz, J (2009:4) yang mengatakan "*supervision is the process of engaging teachers in instructional dialogue for the purpose of improving teaching and increasing student achievement*".

Selanjutnya Dadang Suhardan (2014:36) mengartikan supervisi sebagai "pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya,

memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa". Senada dengan pendapat di atas disampaikan oleh Uray Iskandar (2016:175) yang menyatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran". Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa "supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Peter F. Olivia (1984:9) "*supervision is a means of offering to teachers specialized help in improving instruction*". Sedangkan menurut Ametembun dalam Faturrohman dan Suryana (2011:7) supervisi pendidikan adalah supervisi ke arah perbaikan situasi pendidikan.

Menurut Thomas J. Sergiovanni (1982:2) supervisi adalah "*the direction and critical evaluation of instruction, then the form supervision takes is directly related to a number of historically determined factors*". Supervisi diartikan sebagai arah dan evaluasi kritis dari instruksi, maka pengawasan membutuhkan waktu secara langsung dan berhubungan dengan sejumlah faktor. Faktor tersebut adalah tujuan pembelajaran, pemangku otoritas pendidikan, dan lingkungan sosial untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Hal ini menuntut adanya komunikasi yang baik dari segala elemen sekolah agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seperti disampaikan oleh Ian Brooks (2003:170) "*communication skills, using all available media and being sensitive to the power of*

symbols while recognising how people perceive words and actions, are essential skills of the competent leader". Ia menyatakan bahwa keterampilan komunikasi sangat penting bagi pemimpin yang berkompeten dengan menggunakan semua media yang tersedia.

Menurut Husaini Usman (2014:470) "komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal". Konsep yang lain disampaikan oleh Hovland dalam Poppy Ruliana (2014:2) yang menyatakan bahwa "komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain". Konsep komunikasi inilah yang diperuntukan untuk dijadikan objek studi ilmu komunikasi, yakni masalah bagaimana caranya seseorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu.

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan dalam organisasi contohnya di sekolah. "Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinasikan dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan" (Khomsahrial Romli, 2011:7). Selanjutnya, pengertian komunikasi disampaikan oleh Hani Handoko (2003:272) yang menyatakan bahwa "komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain".

Untuk memahami pengertian komunikasi lainnya adalah dengan menjawab *"Who, Say What, In which channel, to Whom, dan What Effect"* (Lasswell dalam Ruliana, 2014:2). Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa untuk memahami pengetahuan komunikasi maka harus mengetahui siapa yang berkomunikasi, apa pesan yang disampaikan, dengan saluran apa, kepada siapa pesan di tujuan dan apa efek dari komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan. Kunci komunikasi adalah kepercayaan, dan kunci kepercayaan adalah

layak dipercaya (Achmad Sanusi dan Sobry Sutikno, 2009:122). Dengan adanya perubahan dalam paradigma pendidikan sekarang ini, kepala sekolah harus menyesuaikan dengan situasi-situasi baru untuk mengetahui kinerja mereka. Kepala sekolah melakukan kontak dan berkomunikasi untuk bisa mengenali bawahannya karena tanpa komunikasi yang efektif, tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai.

Sekolah yang berkualitas tinggi dilihat dari produktivitas sekolahnya khususnya prestasi sekolah yang tinggi dalam pencapaiannya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Kenyataannya SD Negeri di Kecamatan Tebas yang telah melaksanakan supervisi akademik di sekolah-sekolah secara efektif dan efisien menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Komunikasi kepala sekolah sebagai gambaran lancarnya komunikasi dengan kejelasan dan ketepatan serta memiliki alur dan konteks yang tepat dan memperhatikan budaya dalam menyampaikan informasi serta kebijakan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan produktivitas sekolah tergambar pada tingginya mutu lulusan siswa yang menduduki peringkat 10 besar sekabupaten.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah. Oleh karena itu menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut perihal supervisi akademik, komunikasi kepala sekolah, dan produktivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas.

Produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada "derajat keefektifan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha berkembang" (Fattah dalam Wahyudi, 2009:77). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa fungsi produksi dari produktivitas

memperlakukan rasio keluaran dan masukan sebagai variabel dan menitikberatkan perhatian pada cara mengalokasikan sumber daya.

Produktivitas menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam mencapai hasil (*output*), terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anogara dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno (2013:157) menjelaskan bahwa “produktivitas kerja menunjukkan tingkat efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang digunakan, yang berkualitas lebih baik dengan usaha yang sama”. Produktivitas menunjukkan hubungan antara keluaran yang ditimbulkan oleh sistem produksi atau jasa dan masukan yang disediakan untuk menciptakan keluaran tersebut (Wibowo, 2013:112). Hal senada juga disampaikan oleh Maswardi M. Amin dan Yuliananingsih (2016:12) bahwa “produktivitas kerja merupakan perpaduan antara efisiensi (= hemat) dan efektivitas (= capaian kerja)”.

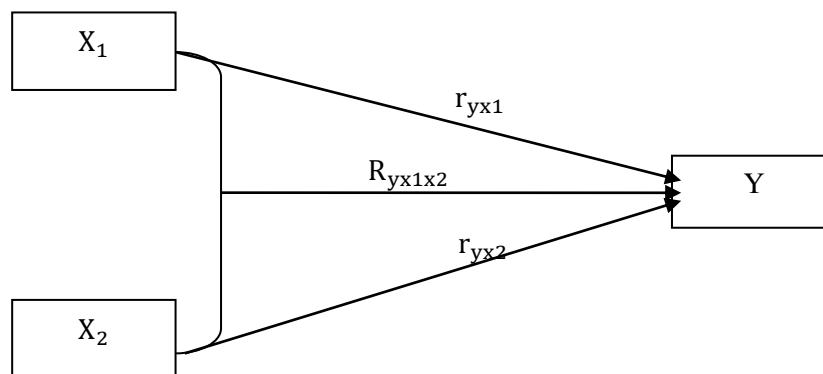
Meningkatkan produktivitas dalam suatu sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut Irham Fahmi (2014:120) “ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur hasil (*output*) dari produktivitas dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan dalam bentuk product dan pendekatan dalam bentuk finansial”. Pendekatan dalam bentuk product melihat pada ukuran fisik yang dihasilkan oleh sekolah seperti jumlah lulusan. Sedangkan pendekatan dalam bentuk

financial atau keuangan melihat pada ukuran perolehan finansial atau keuangan yang mampu diraih sekolah. Kedua pendekatan tersebut bersifat saling berkaitan satu dengan yang lain.

Dharma dalam Wahyudi (2009:92) mengemukakan bahwa “Efisiensi mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang langka oleh organisasi, sebagai misal perbandingan pengeluaran dan pemasukan”. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan kerja yang efektif dan efisien cenderung mampu menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi. Bila seseorang memiliki efektivitas kerja tinggi namun memiliki efisiensi kerja yang rendah maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi pemborosan, sebaliknya bila seseorang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi namun memiliki kinerja dengan tingkat efektivitas yang rendah dapat dikatakan bahwa kegiatan tidak mencapai sasaran.

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap produktivitas sekolah, (2) terdapat pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah, (3) terdapat pengaruh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap produktivitas sekolah.

Hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan Gambar: (1) X_1 yaitu supervisi akademik; (2) X_2 yaitu komunikasi kepala sekolah (3) Y yaitu produktivitas sekolah; (4) r_{yx1} menggambarkan pengaruh X_1 terhadap Y ; (5) r_{yx2} menggambarkan pengaruh X_2 terhadap Y ; (6) R_{yx1x2} menggambarkan pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana menurut Sugiono (2012:14) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Kuantifikasi pada penelitian ini terjadi saat scoring dalam skala pengukuran dengan alternatif jawaban yang ada pada angket. Penelitian yang dimaksudkan bersifat menjelaskan hubungan kausal atau sebab akibat dan pengujian hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti pada pendekatan kuantitatif melalui regresi yang digunakan dalam menguji besarnya pengaruh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2} = \frac{208}{1+208.(0,05)^2} = \frac{208}{1,52} = 136,84 = 137 \text{ responden}$$

Sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian ini, maka angket yang dibuat ada tiga buah yaitu angket supervisi akademik,

secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas sekolah. Teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner.

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) adalah “Keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri di Kecamatan Tebas. Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Tebas ada 62 sekolah dengan guru negeri berjumlah 208 orang.

Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yakni mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel di dalam penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel secara acak (*random sampling*) dengan menggunakan rumus Slovin (Yaya Suryana, 2014:257) sebagai berikut.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = adalah persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%.

angket komunikasi kepala sekolah, dan angket produktivitas sekolah. Ketiga angket tersebut merupakan angket tertutup dimana sudah disediakan jawaban untuk responden memilihnya.

Dari ketiga variabel diatas dibuat angket dengan skala penilaian pada rentang jawaban 1 sampai 4. Opsi jawaban pada angket penelitian ini menggunakan TP/STS/RS diberi skor 1, JR/TS/R diberi skor 2, SR/S/T diberi skor 3, dan SL/SS/ST diberi skor 4.

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka kriteria pokok yang harus dipenuhi agar dapat memiliki kualitas baik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian tersebut dilakukan terhadap responden diluar penelitian dengan karakteristik sekolah yang sama sebanyak 30 guru. Hasil uji coba validitas dan reliabilitas dianalisis dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 20 for windows.

Uji validitas data adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2013:211) “suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasilnya dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir soal dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* (Suharsimi Arikunto, 2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah Subjek atau responden

X : Skor butir

Y : Skor total

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan rumus regresi berganda setelah memenuhi persyaratan analisis. Hipotesis yang uji dalam penelitian ini ialah supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas sekolah .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penyebaran angket kepada responden variabel supervisi akademik melalui hasil angket yang disebar ke 137 responden dengan 32 item pernyataan. Dari

perhitungan data didapat lihat bahwa rata rata untuk variabel supervisi akademik adalah 3,483. Data menggambarkan bahwa supervisi akademik SD Negeri di Kecamatan Tebas dilaksanakan secara efektif.

Hasil dari penyebaran angket kepada responden mengenai variabel komunikasi kepala sekolah dengan aspek kejelasan, ketepatan, alur, konteks, dan budaya yang diperoleh melalui hasil angket yang disebar ke 137 responden dengan 30 item pernyataan. Dari perhitungan data didapat lihat bahwa rata rata untuk variabel komunikasi kepala sekolah adalah 3,486. Data tersebut menggambarkan bahwa komunikasi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Tebas dilaksanakan secara efektif.

Hasil dari penyebaran angket kepada responden mengenai variabel produktivitas sekolah diperoleh melalui hasil angket yang disebar ke 137 responden di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas dengan 30 item pernyataan. Dari pengumpulan dan perhitungan data didapat lihat bahwa rata-rata untuk variabel produktivitas sekolah adalah 3,504. Data tersebut menggambarkan atau mendeskripsikan bahwa produktivitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tebas tergolong sangat tinggi.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya sebelum uji regresi maka dilakukan analisis uji normalitas data dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Untuk memudahkan analisis data tersebut maka pada penelitian ini digunakan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 for window. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ditandai dengan tingkat probabilitas atau tingkat signifikansi variabel bebas dan variabel terikat yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Supervisi Akademik	Komunikasi Kepala Sekolah	Produktivitas sekolah
N		137	137	137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	110.39	104,29	106,63
	Std. Deviation	10,037	6,165	6,793
Most Extreme Differences	Absolute	0,78	0,114	0,111
	Positive	0,69	0,053	0,057
	Negative	-0,78	-0,114	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		0,917	1,336	1,305
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,370	0,056	0,066

Berdasarkan pengujian tes normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel supervisi akademik sebesar 0,370, komunikasi kepala sekolah sebesar 0,56 dan produktivitas sekolah sebesar 0,66 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan variabel supervisi akademik (X1), komunikasi kepala sekolah (X2), dan produktivitas sekolah (Y) memiliki data yang berdistribusi normal.

Kemudian uji linieritas variabel dilakukan dengan teknik *analisis varians* (ANOVA) dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dari pengolahan data penelitian didapat signifikansi untuk

pengaruh supervisi akademik terhadap produktivitas sekolah adalah sebesar 0,000 yang berarti taraf signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari hasil tersebut menggambarkan hubungan variabel supervisi akademik dengan variabel produktivitas sekolah bersifat linier diterima. Taraf signifikansi untuk pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah sebesar 0,00 kurang dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi kepala sekolah dengan variabel produktivitas sekolah memiliki hubungan yang linier.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik.

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	86 - 96	18	13,14	Sangat tidak efektif
2	97 - 107	23	16,79	Tidak efektif
3	108 - 118	59	43,06	efektif
4	119 - 128	37	27,01	Sangat efektif
Jumlah		137	100	

Dari seluruh distribusi data variabel supervisi akademik yang paling besar adalah 43,06 termasuk pada kategori efektif.

Dari perhitungan data didapat lihat bahwa rata rata untuk variabel supervisi

akademik adalah 3,483. Dari tabel kategori penskoran jawaban, data tersebut menggambarkan bahwa supervisi akademik SD Negeri di Kecamatan Tebas tergolong tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Variabel Komunikasi Kepala Sekolah.

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	86 - 94	10	7,29	Sangat tidak efektif
2	95 - 102	35	25,56	Tidak efektif
3	103 - 111	77	56,20	efektif
4	112 - 119	15	10,95	Sangat efektif
Jumlah		137	100	-

Dari seluruh distribusi data variabel komunikasi kepala sekolah yang paling besar adalah 56,20 termasuk pada kategori efektif.

Dari perhitungan data didapat lihat bahwa rata rata untuk variabel komunikasi

kepala sekolah adalah 3,486. Dari tabel kategori penskoran jawaban, data tersebut menggambarkan bahwa komunikasi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Tebas tergolong tinggi.

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Variabel Produktivitas Sekolah.

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	75 - 85	3	2,19	Rendah Sekali
2	86 - 96	27	19,72	Rendah
3	97 - 107	79	57,67	Tinggi
4	108 - 118	28	20,42	Sangat Tinggi
Jumlah		137	100	

Dari seluruh distribusi data variabel produktivitas sekolah yang paling besar adalah 56,20 termasuk pada kategori efektif.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda dibantu program SPSS versi 20 *for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang

diungkapkan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak.

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik (X_1) dan komunikasi kepala sekolah (X_2) terhadap produktivitas sekolah (Y) terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.469	0.220	0.208	6.045

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Komunikasi Kepala Sekolah

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	55.966	9.383		5.965
Komunikasi Kep Sek	0.219	0.088	0.299	2.496
Supervisi Akdmik	0.251	0.054	0.370	4.645

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa pada uji hipotesis Pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap produktivitas sekolah (Y) dengan Beta (b_1) sebesar $0,370 = 37,0\%$. Artinya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah sebesar $37,0\%$. Pengaruh komunikasi kepala sekolah (X_2) terhadap produktivitas sekolah (Y) dengan Beta (b_1) sebesar $0,299 = 29,9\%$. Artinya pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah sebesar $0,299$ atau sebesar $29,9\%$. Pengaruh

supervisi akademik (X_1) dan komunikasi kepala sekolah (X_2) terhadap produktivitas sekolah (Y) dapat dilihat dari R^2 (R Square) sebesar $0,220$ atau sebesar $22,0\%$.

Berikutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1379.070	2	689.535	28.868	.000 ^b
Residual	4897.090	134	36.545		
Total	6276.161	136			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($28,868 > 3,0637$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah. Jadi, dalam

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap produktivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas mencapai $37,0\%$ dan sisanya $63,0\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain diluar penelitian. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam pengelolaan pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mukhneri Mukhtar (2011:71) bahwa “supervisi akademik sebagai pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar”.

Idealnya, seluruh dimensi variabel supervisi akademik tergolong sangat baik agar menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan produktivitas sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zainal (2002) yang menyatakan

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas.

bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu, guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan tugasnya khususnya dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian untuk kemampuan komunikasi yang dimiliki kepala sekolah dengan kejelasan, ketepatan, konteks, alur dan budaya mampu meningkatkan produktivitas sekolah yang secara langsung meningkatkan mutu pendidikan dengan koefisien regresi sebesar $24,02\%$ dan sisanya $75,98\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Komunikasi kepala sekolah yang dilakukan secara efektif dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan kepada guru akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Khairani (2016) tentang

hubungan komunikasi antarpribadi dengan motivasi kerja guru mengatakan bahwa variabel bebas yakni komunikasi antarpribadi berpengaruh dalam meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda diperoleh dari tabel R Square adalah 0,220 yang artinya sebesar 22,0% kontribusi ditentukan oleh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang sistematis dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan produktivitas sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzinur (2014) yang menyimpulkan bahwa dengan memposisikan koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dengan perencanaan mutu terdapat korelasi yang cukup kuat dan signifikan terhadap produktivitas sekolah.

Menurut Made Pidarta (2011:129) “bila para personalia memiliki kebiasaan bekerja secara efektif dan efisien akan dapat

meningkatkan produktivitas”. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memberikan bantuan yang bersifat profesional dan berkomunikasi dengan bawahannya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan supervisi akademik dan kemampuan komunikasi kepala sekolah yang baik berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Y Priyono Pasti (2017:14) yang menyatakan bahwa “tingkat produktivitas sekolah lebih banyak ditentukan partisipasi aktif dalam memberikan kontribusi memajukan lembaga (sekolah). Kepala sekolah harus mengadakan kerjasama dan berpartisipasi aktif bersama masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dapat dikatakan bahwa melalui supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah diharapkan guru mengalami perubahan dari segi pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilannya ke arah yang lebih baik, baik secara individu maupun kelompok agar terjadi peningkatan produktivitas sekolah sehingga mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

tinggi.(4) Supervisi akademik berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas. (5) Komunikasi kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas.(6) Supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas.

Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan tentang pengaruh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas, ada beberapa hal yang perlu disarankan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah hendaknya menyusun program supervisi akademik secara realistik dan bukan karena bersifat administratif semata tetapi harus mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran. (2) Perlu ditingkatkan aspek konteks komunikasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Supervisi akademik di SD Negeri Kecamatan Tebas yang meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi atau tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan efektif.(2) Komunikasi Kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas yang meliputi kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya dalam berkomunikasi dilakukan dengan efektif.(3) Produktivitas Sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas meliputi *output*, *outcome*, *the administrator production function*, *the psychologist's production function*, dan *the economic production function*. sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata yang tergolong sangat

dengan berkomunikasi secara multi media dan multi arah. Hal ini untuk menjamin agar guru mendapat informasi yang dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas sekolah.(3) Penelitian ini hanya meneliti pengaruh supervisi akademik dan komunikasi kepala sekolah terhadap produktivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustafa.2015. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jakarta: Ar-ruzz Medi.
- Asmara, Uray Husna. 2016. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Pontianak: Fahrana bahagia Press.
- Danim, Sudarwan dan H Khairil. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Faturrahman, Pupuh dan AA Suryana.2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Edisi2*. Yogyakarta: BPFE.
- Imron, Ali. 2014. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Fahmi. 2014. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Uray. 2016. *Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar, Mukhneri. 2011. *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*. sekolah di SD Negeri Kecamatan Tebas. Oleh karena itu, masih perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih variabel lain yang masih dalam lingkup produktivitas sekolah untuk menjelaskan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.
- Jakarta: Prodi Manajemen Pendidikan, PPs Universitas Negeri Jakarta.
- Olivia, Peter F. 1984. *Supervision For Today's Schools Second Edition*. New York: Longman Inc.
- Pasti, Y. Priono. 2017. Apakah Saya Guru yang Produktif ?.*Equatoriana Pontianak*, Hal. 4.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Priansa, Doni. J dan Rismi Somad.2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Bandung. Alfabeta.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanusi, Achmad dan Sobry Sutikno.2009. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Budaya Organisasi Yang Efektif*. Bandung. Prospect.
- Sergiovanni, Thomas J. 1982. *Supervision of Teaching*. ASCD
- _____. 1991. *The Principalship A Reflective Practice Perspective Second Edition*. USA. Allyn and Bacon.
- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survei* (Sofian Effendi, Ed). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Snæ, Yandri. D.I., Budiati, A. C., Heriati, T. 2016. *Kepala Sekolah Pembelajaran Kelompok Kompetensi 10 Supervisi Akademik*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2014. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di*

- Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, Susan dan Glanz Jeffrey. 2009. *Supervision That Improves Teaching and Learning Strategies and Techniques*. US of America: Corwinpress.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa, 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, Allan. 1971. *The Productive School*. Canada: John Wiley dan Sons, Inc.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. IKAPI. Alfabeta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta. PT Rajagrafino Persada.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.